

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI METODE GLOBAL BAGI SISWA KELAS I
SD NEGERI 05 KAMPUNG DALAM
KAB PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah satu Persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjan Pendidikan**



Oleh :

**CICI INDAH SARI
NIM/BP: 07599/08**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI
METODE GLOBAL BAGI SISWA KELAS I
SD NEGERI 05 KAMPUNG DALAM
KAB PADANG PARIAMAN**

Nama : CICI INDAH SARI
TM/NIM : 08/07599
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP:1963 0522 1987 03 2002

Dra. Tin Indrawati M.Pd
NIP: 1960 0408 1984 03 2001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP:19591212 198710 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui
Metode Global bagi Siswa Kelas I SD Negeri 05
Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman**

Nama : CICI INDAH SARI
TM/NIM : 2008/07599
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra.Tin Indrawati, M.Pd	(.....)
3. Anggota	: Dr.Taufina Taufik, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Drs. Nasrul	(.....)
5. Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd	(.....)

ABSTRAK

CICI INDAH SARI (2011): Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Bagi siswa Kelas I SD Negeri 05 Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman.

Pembelajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa mampu membaca dengan lancar. Permasalahan yang akan diteliti adalah bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Bagi siswa Kelas I SD Negeri 05 Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman. Karena berdasarkan studi pendahuluan yang diperoleh bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih kurang, penyebabnya adalah guru belum optimal membimbing siswa saat pengenalan huruf dan arahan saat membaca.

Metode global merupakan pembelajaran yang diupayakan agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sehingga kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor siswa dapat dikembangkan dengan baik. Metode global ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap prabaca, saatbaca dan pascabaca. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan cara Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Bagi siswa Kelas I SD Negeri 05 Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman pada tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dimana peneliti melakukan kolaborasi dengan dua teman sejawat. Perancangan penelitian disusun meliputi : 1) lokasi penelitian 2) subjek penelitian, 3) waktu / lama penelitian 4) siklus dan alur penelitian 5) refleksi awal 6) perencanaan 7) pelaksanaan 8) pengamatan dan 9) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 05 kampung dalam kab. Padang Pariaman, yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan catatan lapangan.

Hasil yang dicapai dari 18 siswa selama belajar pada siklus I masih dikategorikan belum sepenuhnya berhasil, karena terlihat hasil belajar pada siklus I yaitu 62 dan pada siklus II yaitu 90. Pada siklus II hasil yang dicapai lebih baik, setelah dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian siswa sudah dapat membaca permulaan dengan membedakan kalimat, kata, suku kata dan huruf melalui metode global.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanawata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Proses Membaca Bagi siswa Kelas I SD Negeri 05 Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman”.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan dari semua pihaklah akhirnya skripsi ini dapat terwujud. Sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah membimbing dan memotivasi peneliti hingga skripsi ini selesai.
4. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd selaku penguji I, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Drs. Nasrul selaku penguji II, yang bersedia meluangkan waktu, memberikan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.

6. Ibu Dra, Zainarlis, M.Pd selaku penguji III, yang bersedia meluangkan waktu, memberikaan kritikan dan saran hingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan dukungan pada peneliti hingga skripsi ini selesai.
8. Bapak Dasril Taher, A.Ma.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 05 Kampung Dalam Kab.Padang Pariaman , yang bersedia memberikan izin dan mendengarkan keluh kesah peneliti hingga skripsi ini selesai.
9. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Negeri 05 Kampung Dalam Kab.Padang Pariaman yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
10. Orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
11. Semua rekan-rekan mahasiswa SI PGSD seksi AT 06 yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun belum sempurna semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri. Amin yarabbil'alamin.

Kampung Dalam, Januari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Surat Pernyataan	i
Persetujuan Ujian Skripsi	ii
Abstrak	iii
Kata Pengantar	iv
Halaman Persembahan	v
Daftar Isi	vi
Daftar Lampiran	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Membaca	
a. Pengertian Membaca	9
b. Tujuan Membaca	10
c. Jenis- jenis Membaca	12
d. ManfaatMembaca	13
2. Membaca Permulaan	
a. Pengertian Membaca Permulaan	15
b. Proses Membaca permulaan	17
c. Tujuan Pelaksanaan Membaca Permulaan	19
3. Media	
a. Pengertian Media	21
b. Manfaat Penggunaan Media	21
c. Media Kartu Huruf	24
4. Metode Global	
a. Pengertian Metode	26
b. Macam – macam Metode	27
c. Langkah – Langkah Metode Global	29
d. Pentingnya Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Global	29
e. Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Global..	30
f. Kartu Kalimat, Kata, Suku Kata, Huruf	30
B. Kerangka Teori	38

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian39
2. Subyek Penelitian39
3. Waktu dan Lama Penelitian40

B. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian40
2. Alur Penelitian41
3. Prosedur Penelitian43

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian47
2. Sumber Data48

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data 49
2. Instrumen Penelitian 50

E. Analisis Data 51

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 54

1. Siklus I 55
 - a. Tahap Perencanaan 55
 - b. Tahap Pelaksanaan Tindakan 58
 - c. Tahap Pengamatan 64
 - d. Tahap Refleksi 72
2. Siklus II 77
 - a. Tahap Perencanaan 77
 - b. Tahap Pelaksanaan Tindakan 78
 - c. Tahap Pengamatan 84
 - d. Tahap Refleksi 92

B. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I 93
2. Pembahasan Siklus II 97

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

- A. Simpulan 102
- B. Saran 104

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	109
Lampiran 2 : Instrumen Penilaian RPP Siklus I	122
Lampiran 3 : Lembaran Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	124
Lampiran 4 : Lembaran Tes Akhir Siswa Siklus I	127
Lampiran 5 : Lembaran Hasil Penilaian Proses	129
Lampiran 6 : Lembaran Penilaian Hasil	133
Lampiran 7 : Lembaran Hasil Observasi Aspek Guru Siklus I	134
Lampiran 8 : Lembaran Hasil Observasi aspek Siswa Siklus I	139
Lampiran 9 : Lembaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	144
Lampiran 10 : Instrumen Penilaian RPP Siklus II.....	157
Lampiran 11 : Lembaran Tes Akhir Siswa Siklus II	159
Lampiran 12 : Lembaran Hasil Penilaian Proses	161
Lampiran 13 : Lembaran Penilaian Hasil	164
Lampiran 14 : Lembaran Hasil Observasi Aspek Guru Siklus II	165
Lampiran 15 : Lembaran Hasil Observasi aspek Siswa Siklus II	170

LAMPIRAN GAMBAR

1. Gambar 1 (Papan Selip)	25
2. Gambar 2 (Papan Tali)	25
3. Gambar 3 (Papan Planel)	26
4. Bagan I Kerangka Teori	38
5. Bagan II Alur	42
6. Gambar Keluarga	60
7. Gambar ini mami nani	61
8. Foto Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak siswa masuk sekolah dasar (SD). Pembelajaran membaca di sekolah dasar (SD) merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Peranan guru sangat besar dalam menunjang keberhasilan pembelajaran membaca di SD. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah menetapkan kebijaksanaan antara lain “ menyempurnakan kurikulum SD untuk mengajukan tiga kemampuan dasar kepada siswa yaitu: baca, tulis, hitung”, Hendri dalam Ilda, (2008:1)

Metode global disebut juga metode kalimat, karena alur proses pembelajaran membaca permulaan yang diperhatikan melalui metode ini akan diawali dengan penyajian kalimat secara global. Untuk membantu penggunaan kalimat digunakan gambar. Setelah anak diperkenalkan dengan kalimat, barulah proses pembelajaran membaca permulaan dimulai. Kalimat akan diuraikan menjadi satuan-satuan yang lebih kecil seperti kata, suku kata, huruf. Setelah siswa dapat membaca huruf-huruf itu, kemudian huruf-huruf dirangkai lagi sehingga terbentuk suku kata, suku-suku menjadi kata dan kata-kata menjadi kalimat. (Depdikbud, 1998:62).

Menurut Srinuati dalam Ilda (2008: 3) "Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa SD kelas rendah". Siswa dalam proses pembelajarannya, dituntut untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik, oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.

Pembelajaran membaca permulaan berlangsung selama dua tahun agar siswa mampu memahami dan menyuarakan kalimat yang ditulis dengan informasi yang jelas. Jadi pembelajaran membaca di kelas I dan II merupakan pembelajaran tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh siswa di kelas I dan II tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas-kelas berikutnya. (Sabarti, 1991/1992).

Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi-informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya kemampuan belajar siswa akan lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Pembelajaran membaca di SD dilaksanakan sesuai dengan perbedaan kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran membaca di kelas rendah disebut pembelajaran membaca permulaan, sedangkan di kelas tinggi disebut

pembelajaran membaca lanjut. “ Pembelajaran membaca permulaan di kelas I (SD) dilakukan dalam dua tahap, yaitu membaca periode tanpa buku dan membaca dengan buku “. Membaca tanpa buku yaitu dilakukan dengan cara mengajar dan menggunakan media atau alat peraga. Alat peraga yang dipakai misalnya: kartu gambar kartu huruf, kartu kata, kartu suku kata dan kartu kalimat,. Sedangkan membaca dengan buku merupakan kegiatan membaca sebagai bahan pelajaran Brata, (2008 : 2)

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca permulaan memerlukan perhatian guru sebab jika dasar itu tidak kuat maka pada tahap lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai.

Srinuati dalam Ilda (2008: 3) mengemukakan bahwa : Membaca permulaan merupakan tahapan proses pembelajaran membaca bagi siswa SD kelas rendah. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik, oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah penulis lakukan dalam pembelajaran di SD Negeri 05 Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman. kemampuan membaca permulaan kelas I masih rendah, misalnya dalam

membaca huruf, kata, kalimat masih banyak yang kurang tepat, dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang pada Sekolah tersebut ditargetkan 65 berdasarkan nilai rata-rata kemampuan siswa pada kelas itu.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan ini penyebabnya antara lain kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya minat untuk belajar membaca, karena pada masa ini siswa masih ingin bermain, guru jarang menggunakan media yang menarik, disamping itu guru kurang memotivasi siswa untuk menyenangi pelajaran membaca.

Kegiatan proses pembelajaran membaca, siswa belum sepenuhnya mendapat bimbingan dan arahan dari guru baik dalam tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Saat kegiatan pembelajaran membaca berlangsung ditemukan hal-hal sebagai berikut : (1). Guru belum optimal mermbimbing siswa pada saat pengenalan huruf, (2). Guru belum optimal memberikan arahan pada saat membaca, (3). Guru belum melakukan latihan kelancaran baca secara individu dan kontinyu artinya guru hanya memberikan latihan secara bersama (klasikal) tanpa melakukan evaluasi lanjutan, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap yaitu: (1) prabaca, (2)saatbaca,(3) dan pascabaca.

Untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah penulis dapat menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, pascabaca dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode global. Agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar dan berkomunikasi secara tertulis dan mendidik siswa dari yang tidak bisa

membaca menjadi pandai membaca dan siswa dapat lebih bersemangat dan termotivasi untuk gemar membaca terutama membaca buku bermutu. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Conny (1997: 26-27) Membaca dapat memperluas cakrawala seseorang dan memperkaya pengalaman sehingga mengembangkan daya nalar, mengembangkan kreatifitas serta mengenal dan memahami diri sendiri dan orang lain dengan demikian mengembangkan pribadinya.

Dalam penelitian ini penulis dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut serta bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

Dalam penelitian ini penulis akan memakai penggunaan media kartu huruf, kata, Suku kata, dan kalimat. Menurut Djago (1997: 5.4)

Kartu huruf merupakan salah satu media pengajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas rendah yang melibatkan siswa secara aktif untuk dapat mengenali huruf-huruf yang ada pada kartu, kemudian disusun dan dirangkai menjadi kata atau suku kata, dan dilanjutkan dengan menyusun kalimat. Sedangkan kartu kata ialah melibatkan siswa secara aktif untuk mengenali kata-kata yang ada pada kartu kata yang kemudian disusun atau dirangkai menjadi kalimat.

Di samping itu Djago (1997:5.4) juga mengemukakan kartu kalimat merupakan salah satu media dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas rendah yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengenali kalimat yang kemudian disusun atau dirangkai menjadi kalimat- kalimat sederhana.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas I SD masih rendah kemampuannya dalam membaca permulaan. Oleh karena itu penulis ingin meneliti yakni, **“Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Bagi Siswa Kelas I SD Negeri 05 Kampung Dalam Kab Padang Pariaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah umum penelitian yang penulis lakukan adalah “Bagaimana peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Bagi Siswa Kelas I SD Negeri 05 Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman” Masalah tersebut penulis rinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada tahap prabaca bagi siswa kelas 1 SD Negeri 05 Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman?
2. Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada tahap saatbaca bagi siswa kelas 1 SD Negeri 05 Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman?
3. Bagaimanakah Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada tahap pascabaca bagi siswa kelas 1 SD Negeri 05 Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan ;

1. Peningkatan Kemampuan Mambaca Permulaan Melalui Metode Global pada tahap prabaca bagi siswa kelas 1 SD Negeri 05 Kampung Dalam Kab.Padang Pariaman.
2. Peningkatan Kemampuan Mambaca Permulaan Melalui Metode Global pada tahap saatbaca bagi siswa kelas 1 SD Negeri 05 Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman.
3. Peningkatan Kemampuan Mambaca Permulaan Melalui Metode Global pada tahap pascabaca bagi siswa kelas 1 SD Negeri 05 Kampung Dalam Kab. Padang Pariaman.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar khususnya membaca permulaan melalui Metode Global.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kepala Sekolah, guru dan siswa.

1. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan cara pengajaran membaca permulaan melalui proses membaca agar dapat memenuhi minat dan menyesuaikan dengan

kemampuan berfikir pada siswa kelas I SD Negeri 05 Kampung Dalam Kab. Padang pariaman.

2. Bagi Siswa

Untuk mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran membaca permulaan Melalui proses membaca agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam kemampuan membaca permulaan.

3. Bagi Penulis

Karya ini merupakan hasil karya penulis, serta untuk acuan penulis untuk memperbaiki cara pengajaran membaca permulaan yang lebih menarik dikelas rendah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu proses strategis dan sistematis seperti yang dikatakan oleh Klein, dkk dalam Farida (2005:3) “Mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup : (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca merupakan peranan yang utama dalam membentuk makna “.

Lebih lanjut Mayke (2007 : 65) Mengemukakan “Membaca merupakan salah satu kegiatan bermain pasif yang secara psikologis mempunyai arti positif. Ada beberapa manfaat psikologi yang dapat diperoleh melalui kegiatan ini yaitu membuat anak lebih percaya diri, lebih mandiri”. Tidak perlu menggantungkan diri pada orang lain untuk memperoleh hiburan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya.

Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi dan maknanya, serta menarik

kesimpulan mengenai maksud bacaan. Anderson, dkk. dalam Subarti (1991/1992: 22)

Memandang bahwa membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang kompleks yang menuntut kerjasama antara sejumlah kemampuan untuk dapat membaca suatu bacaan, seseorang harus dapat menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Berdasarkan dari defenisi membaca yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan cepat, dapat memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah “ (1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (2) Menangkap ide pokok / gagasan utama buku secara cepat, (3) Untuk mendapatkan informasi tentang sesuatu, (misalnya, kebudayaan), (4) Untuk mengenali kata-kata sulit, (5) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi diseluruh dunia”, (Nurhadi, 2006:134).

Seiring dengan pendapat di atas, tujuan membaca yang diungkapkan Blanton dalam Farida (2006: 11) menyatakan tujuan membaca adalah

1) kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) menggunakan strategi tertentu, 4) memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik, 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan, 7) mengkonfirmasikan atau menolak prediksi, 8) menampilkan data eksperimen atau mengaplikasikan data yang diperoleh dari suatu teks, 9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik”.

Kemudian Dedy (2009: 1) Mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat para ahli di atas, bahwa tujuan membaca adalah berkomunikasi secara tertulis, untuk dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dan dapat memperbarui pengetahuannya tentang suatu topik untuk dapat mengaitkan informasi yang telah diketahuinya. Serta menumbuhkembangkan kemampuan atau potensi pada diri siswa dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran, guru yang berkompetensi

tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli.

c. Jenis-Jenis Membaca

Jenis-jenis membaca dapat dibagi menjadi empat tingkatan, jenis membaca tersebut antara lain: membaca permulaan, membaca inspeksional, membaca analitis, dan membaca sintopikal. Lebih lanjut Mortimen (2007: 1) menguraikan jenis-jenis membaca tersebut:

a) Membaca permulaan

Membaca permulaan dianggap sebagai membaca tingkat dasar. Ini lebih mengutamakan kegiatan jasmani atau fisik. Kesanggupan menyuarakan lambang-lambang bahasa tulis serta menangkap makna yang berada dibalik lambang-lambang tersebut adalah sebahagian kegiatan yang dilakukannya.

b) Membaca Inspeksional

Membaca Inspeksional berkaitan dengan masalah waktu yang tersedia untuk membaca. Pembaca hanya mempunyai waktu yang relatif singkat, sedangkan pembaca harus menyelesaikannya.

c) Membaca Analitis

Membaca Analitis bukan hanya sekedar menyuarakan lambang bahasa dan menangkap makna yang berada dibalik lambang itu saja. Tetapi lebih dari itu, kegiatan mental setelah kegiatan jasmani pada pembaca jenis ini sangat diperlukan. Karna membaca analitis merupakan

membaca lengkap, baik dan sempurna yang dilakukan dalam waktu yang tidak terbatas dengan tujuan menganalisa tentang bacaan yang dibaca.

d) Membaca Sintopikal

Membaca Sintopikal ini menuntut pembaca untuk mempunyai waktu lebih banyak lagi, karena dalam membaca sintopikal pembaca harus menganalisis lebih dari 1 buku.

Saleh (2006:107) menggolongkan membaca menjadi beberapa jenis antara lain membaca nyaring, membaca intensif, membaca memidai, membaca indah, membaca cepat, membaca dalam hati, membaca sekilas, dan membaca pustaka. Sejalan yang dikemukakan oleh saleh, Muchlisoh (1992: 120) membagi membaca atas beberapa jenis antara lain: membaca teknik, membaca dalam hati, membaca pustaka, membaca indah.

Berdasarkan jenis-jenis membaca diatas semuanya digunakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sipembaca. Dalam penelitian ini jenis membaca yang penulis gunakan adalah jenis membaca permulaan yang dianggap sebagai membaca tingkat dasar.

d. Manfaat Membaca

Membaca perilaku positif. Perilaku yang harus diawali dengan pembiasaan (conditioning) sebelum akhirnya mendarah daging dalam keseharian kita. Ketika aktivitas membaca sudah menjadi kebiasaan, maka aktivitas membaca pun terus kita lakukan tanpa harus dipaksa

Banyak dari kita mungkin merasa enggan untuk membuka lembaran demi lembaran buku. Entah karena apa, kita sepertinya tidak memiliki semangat untuk melahap bahan-bahan bacaan. Kerap kali kita membaca hanya sekilas lalu alias tak merampungkan bacaan sampai selesai.

Apakah membaca harus berupa buku? Membaca tidak harus berupa buku. Banyak bahan bacaan yang bisa kita baca, misalnya surat kabar. Membaca surat kabar juga penting bagi kita karena kita bisa terus mengikuti perkembangan-perkembangan aktual, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Banyak orang pintar dan cerdas disebabkan dari rajin membaca. Membaca juga bisa membuat orang lebih dewasa. Dewasa di sini artinya memiliki pola pikir yang tidak lagi kekanak-kekanakan. Dengan membaca, orang bisa memandang setiap permasalahan hidup bukan sebagai beban, namun tantangan yang harus diselesaikan. Permasalahan dalam kehidupan tidak dipandang hanya dari satu sisi, tetapi dari berbagai sisi. Orang yang memandang permasalahan hidup dari berbagai sisi biasanya lebih bijaksana dan arif dalam menjalani kehidupan.

Membaca membantu mengembangkan pemikiran dan menjernihkan cara berpikir. Membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman. Dan dengan sering membaca, orang mengembangkan kemampuannya; baik untuk

mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam hidup.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya manusia yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Membaca sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Anderson dalam Ilda (2008:011)” mengemukakan bahwa membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyediaan membaca secara mekanikal. membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses recording dan decoding.”

Melalui proses recoding pembaca mengasosiasikan gambar-gambar beserta kombinasinya dengan bunyi-bunyian. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna.

Di samping itu, pembaca mengamati tanda-tanda baca untuk membantu memahami maksud baris-baris tulisan. Melalui proses decoding, gambar-gambar bunyi dan kombinasi diidentifikasi,

diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan knowledge of the world dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

Menurut (Mbah brata) “ pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut“. (Akhadiyah, 1991/1992: 31). “Pembelajaran permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistim tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (learning to read)”.

Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan membaca yang membaca sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan/kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut untuk dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut.

Untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan 3 syarat, yaitu kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, penguasaan kosakata untuk memberikan arti dan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.

b. Proses Membaca Permulaan

Menurut Farida (2006: 9) “Mengemukakan bahwa untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan hendaknya guru menggabungkan kegiatan prabaca, saatbaca, pascabaca dalam pembelajaran membaca. Berdasarkan pandangan teori skema, membaca adalah proses pembentukan makna terhadap teks.”

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indra penglihatan. Siswa belajar membedakan secara visual diantara simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk mempresentasikan bahasa lisan.

“Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui kata-kata dalam bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut pembaca agar dapat memahami kelompok kata yang tertulis merupakan suatu kesatuan yang terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan makna kata-kata itu dapat diketahui secara tepat. Apabila hal ini dapat terpenuhi maka pesan yang tersurat dan yang tersirat dapat dipahami, sehingga proses membaca sudah terlaksana dengan baik “,Hudgson dalam Tarjo (2009:3)

Lebih lanjut Saleh (2006:111) membagi proses membaca menjadi tiga tahap yaitu: (1) Prabaca, (2) saatbaca, (3) pascabaca. Tahap prabaca dimaksudkan untuk mempersiapkan mental pembaca pada

situasi membaca memperhatikan judul dan gambar yang menyerupai wacana yang akan dibaca. Pada tahap saatbaca dilakukan untuk mengulang membaca jika ada bagian tertentu dari bacaan yang belum dipahami, kemudian mengajukan pertanyaan yang menuntut pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahamannya. Pada tahap pascabaca yang dilakukan adalah menjawab pertanyaan setelah membaca, tujuannya adalah untuk meengetahui apa yang diperoleh setelah membaca.

Kegiatan berikutnya adalah tindakan perceptual, yaitu aktivitas mengenal suatu kata sampai pada suatu makna berdasarkan pengalaman yang lalu. Kegiatan persepsi melibatkan kesan sensori yang masuk ke otak. Ketika seseorang membaca, otak menerima gambaran kata-kata, kemudian mengungkapkannya dari halaman cetak berdasarkan pengalaman pembaca sebelumnya dengan objek gagasan atau emosi yang dipersentasikan suatu kelas.

Aspek afektif merupakan proses membaca yang berkenaan dengan kegiatan memusatkan perhatian, membangkitkan kegembiraan membaca (sesuai dengan minatnya), dan menumbuhkan motivasi mambaca ketika sedang membaca (Burns dkk, 1996 dalam Farida:14) “Pemusatan perhatian, kesenangan dan motivasi yang sangat tinggi diperlihatkan dalam membaca. Siswa SD seharusnya terlatih memusatkan perhatiannya pada bahan bacaan yang dibacanya. Guru SD bisa melatih siswanya terbiasa memusatkan perhatiannya dengan

memberikan bacaan yang menjadi minat mereka. Tanpa perhatian yang penuh ketika membaca, siswa sulit mendapatkan sesuatu dari bacaan. Motivasi dan kesenangan membaca sangat membantu siswa untuk memusatkan perhatian pada membaca“.

Kebanyakan anak melalui saat mereka baca adalah pra-membaca, membaca pertama (fiksi), kembali membaca, dan membaca diperpanjang. Proses membangun makna dari teks-teks tertulis. Kompleks yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif proses untuk bekerja sama dengan sejumlah sumber informasi yang saling terkait.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dibandingkan bahwa tahap-tahap membaca ada bermacam-macam, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran membaca dengan menggunakan tahap-tahap membaca tersebut serta bisa membantu siswa dalam mengembangkan ide-idenya sesuai dengan tahap-tahap membaca yang telah mereka ketahui dan berdasarkan latihan yang telah mereka lakukan.

c. Tujuan Pelaksanaan Membaca Permulaan

Pelaksanaan membaca permulaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupaun tertulis. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat respetif perlu dimiliki siswa SD agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan

pengajaran membaca di SD menjadi sangat penting”. (Menurut Brata, 2008:3)

Menurut Supriadi, (1992:117). “Pembelajaran membaca permulaan dengan jenis keterampilan yang digunakan yaitu jenis membaca teknis, tujuannya adalah untuk mendidik siswa dari tidak bisa membaca menjadi pandai membaca. Pembelajaran membaca permulaan yang diberikan di kelas I SD adalah agar siswa dengan mudah dan cepat dapat mengubah lambang-lambang huruf menjadi bunyi-bunyi yang bermakna.”

Seiring dengan pendapat di atas tujuan pelaksanaan membaca permulaan yang diungkapkan Akhadiah, (2008:3) berpendapat bahwa "Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut "

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pelaksanaan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar dan berkomunikasi secara tertulis dan mendidik siswa dari yang tidak bisa membaca menjadi pandai membaca.

3. Media

1. Pengertian media

Menurut Aristo (2003:9) pengertian media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar dalam proses belajar mengajar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Sedangkan menurut Subana (2007:2870) secara umum media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang sebagai penyebar ide atau gagasan sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Pendapat di atas diperjelas lagi oleh Syaiful (2006:120) media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat atau perantara dalam menyalurkan pikiran untuk menyampaikan informasi sehingga informasi yang akan disampaikan dapat diterima dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat penggunaan media

Menurut Nana (2005:2) Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa.
- c. Metoda belajar akan lebih bervariasi.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Pendapat ini diperjelas oleh Dayton (1985) yang dikutip oleh Aristo (2003 : 15) manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

- a. Menyampaikan materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- h. Merubah peranan guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegunaan media pengajaran adalah memperjelas bahan pengajaran agar dapat dipahami oleh siswa sehingga dapat menarik perhatian dan motivasi bagi siswa sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

3. Media kartu huruf

Guru hendaknya mempersiapkan peralatan dan perlengkapan pengajaran sesuai dengan bahan pengajaran. Alat pengajaran yang dimaksud adalah alat yang membantu membangkitkan skemata siswa dalam pelajaran sesuai dengan materi yang diberikan. Alat itu dapat berupa misalnya : kartu gambar, kartu nama kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat.

Pendapat ini diperjelas oleh Anwar (1979 : 126-137) "media yang dapat kita gunakan dalam pelajaran membaca dan menulis permulaan antara lain adalah : a) Papan baca klasikal, b) papan baca kelompok, c) papan baca individual, d) kartu kalimat, e) kartu kata, f) kartu suku kata, g) kartu huruf, h) gambar-gambar, i) slide, j) cassette".

Dari sekian banyak media yang ada, media yang paling cocok digunakan dalam membaca permulaan adalah media kartu. Media kartu yang dimaksud disini adalah media kartu huruf yang ditulis atau ditempelkan pada kertas karton. Jenis-jenis media kartu antara lain kartu gambar, kartu huruf yang terdiri dari huruf-huruf alfabet, kartu suku kata, kartu kata dan kartu kalimat.

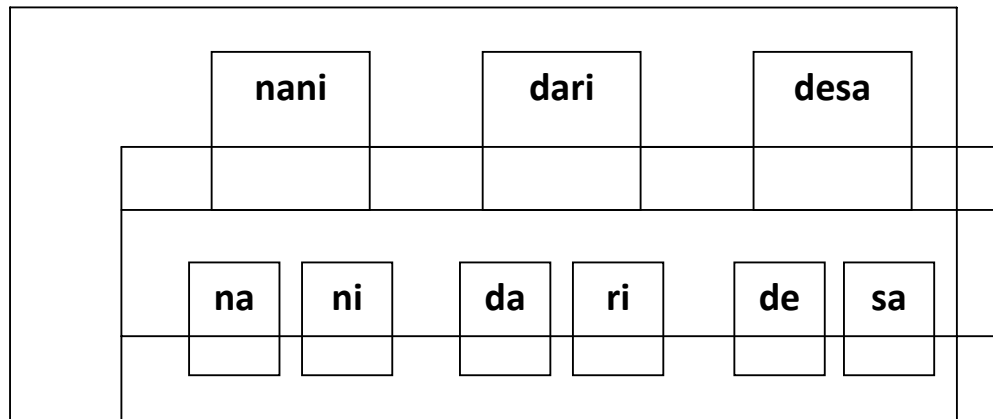
Menurut Elizabet (2002 : 109) melalui kartu huruf yang bisa dipindahkan, anak memperoleh persiapan yang tidak ternilai untuk membaca dan mengeja. Ia akan menjadi terbiasa dengan huruf dan bagaimana huruf-huruf itu dipadukan untuk membentuk kata-kata. Untuk

membuat kartu huruf bisa dibuat dari kayu atau kertas tebal yang dibuat berwarna merah untuk huruf vokal dan berwarna biru untuk konsonan.

Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa media yang tepat digunakan dalam pembelajaran membaca adalah media kartu karena dapat mempermudah anak dalam membaca permulaan dan dengan kartu anak akan bermain menyusun huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat sehingga anak cepat pandai membaca.

Menurut Darmayanti (1997 : 41) perkembangan siswa kelas I dan kelas II SD masih berada pada tingkat operasional kongkrit. Guru mencontohkan diri guru kepada siswa sebagai medianya seperti mata ibu ada dua, dll. Pengamatan terhadap hak-hak yang semi kongkrit seperti memajangkan media gambar seorang ibu akan menghindari verbalisme membaca, maka perlu digunakan kartu huruf, kartu kata, dan kartu kalimat sebagai media pembelajarannya, sehingga dengan demikian siswa dalam membaca tidak hanya hafal dalam bacaanya , tetapi tahu dengan huruf atau kata yang dibacanya. Oleh karena itu penggunaan kartu huruf dan kartu kata menggunakan alat bantu sebagai berikut :

- 1) Papan tulis digunakan oleh guru untuk memberikan contoh, sedangkan siswa menggunakan papan tulis untuk menuliskan apa yang ditugaskan oleh guru, contohnya : menulis kata dan kalimat ,
- 2) Papan selip digunakan guru untuk menyelipkan kalimat, gambar atau kartu kata, kartu kalimat yang harus disalin oleh siswa, contoh : diselipkan gambar, siswa menuliskan dan menyelipkan nama gambar.

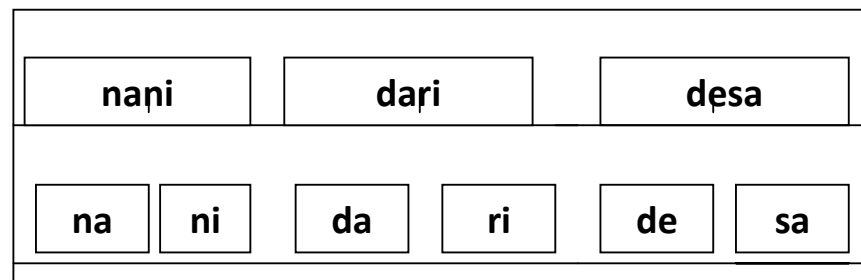


Gambar 1. Papan selip

Papan diberi lapisan (ditutup kertas manila)

Papan bagian tengah diberi kertas sebagai tempat menyelipkan kartu atau gambar. Kertas rangkap untuk menyelipkan kartu atau gambar.

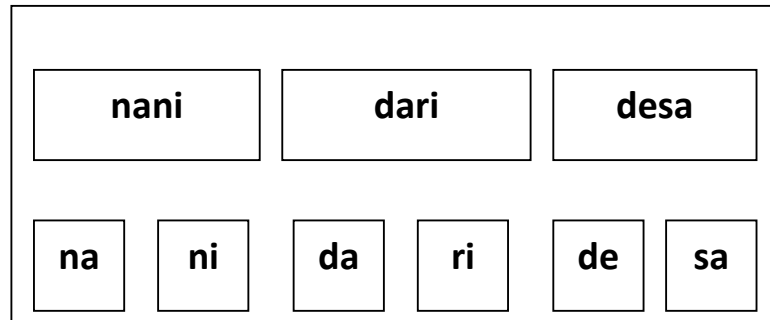
- 3) Papan tali digunakan untuk menggantungkan kartu kalimat, kartu kata dan kartu huruf



Gambar 2. Papan tali

(papan diberi tali, kartu atau gambar di gantungkan pada tali)

- 4) Penggunaan papan flannel sama dengan penggunaan papan tali dan papan selip.



Gambar 3. Papan Flannel

Papan dilapisi / ditutup bahan dari flannel. Kartu atau gambar, pada bagian belakang diberi lapisan kertas ampelas. Pengunannya gambar atau kartu diletakkan pada flannel.

Jadi berdasarkan pendapat di atas untuk menghindari verbalisme siswa kelas I SD, maka sebaiknya digunakan media yang kongkrit dengan berbagai alat bantu.

4. Metode Global

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara kerja bersistem untuk memudahkan pelaksanaan sesuatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Tarigan. 1998:4.45)

Metode merupakan rencana keseluruhan penyajian bahan-bahan secara rapi, tertib, dan tidak ada bagian-bagian yang berkontradiksi dan semua ini didapat pada pendidikan terpilih menurut Edwar M. Anthoni (dalam Tarigan, 1997:35).

b. Macam-macam Metode

Menurut Depdikbud (1993:11) menyatakan metode dalam pembelajaran membaca permulaan yang biasa digunakan adalah metode eja, metode kata lembaga, metode global, metode structural analitik dan sintetik (SAS).

1. Metode eja

Metode eja didasarkan pada pendekatan harfiah, artinya belajar membaca dimulai dari huruf-huruf yang dirangkai menjadi satu suku kata dan kata. Oleh karena itu pembelajaran membaca permulaan dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf. Caranya ada dua yaitu berdasarkan bunyi huruf atau fonem. a) berdasarkan abjad sering juga disebut metode abjad. Metode abjad memulai

2. Metode kata lembaga

Metode kata lembaga didasarkan atas pendekatan kata yaitu, cara memulai mengajarkan membaca permulaan dengan menampilkan kata-kata, menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Seperti kata mina, diuraikan berdasarkan suku kata, suku kata menjadi huruf. Seperti kata mina, diuraikan berdasarkan suku kata menjadi mi-na dan diurai menjadi huruf yaitu m-i-n-a.

3. Metode Global

Metode global didasarkan atas pendekatan kalimat. Pendekatan kalimat yaitu cara memulai mengajarkan pengajaran membaca permulaan dengan memperkenalkan kalimat di bawah gambar. Kalimat ditampilkan secara utuh di bawah gambar, siswa membaca kalimat berdasarkan gambar. Siswa membaca kalimat tanpa bantuan gambar, menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata diuraikan menjadi huruf. Seperti gambar buku di bawahnya ada tulisan “ ini buku “. Kata ini buku diuraikan menjadi i-ni bu-ku dan diurai menjadi huruf i-n-i b-u-k-u.

4. Metode struktural analitik dan sintetik (SAS)

Metode ini didasarkan pada pendekatan cerita. Pendekatan cerita adalah cara memulai pembelajaran membaca permulaan dengan menampilkan cerita yang diambil dari dialog siswa dengan guru atau siswa dengan siswa. Seperti menampilkan gambar budi, dibawah gambar budi ada tulisan “ ini budi “. Kalimat ini budi diurai sebagai berikut: ini budi, i-ni bu-di, i-n-i b-u-d-i, i-ni bu-di, ini budi, ini budi.

Metode membaca permulaan terdiri dari bermacam-macam metode seperti yang telah diuraikan diatas. Metode apapun sebenarnya baik, karena sama-sama memiliki dasar yang kuat. Akan tetapi sebaik-baik metode yang digunakan sangat tergantung

kepada faktor guru yang menerapkannya dalam penelitian ini dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui proses membaca bagi siswa kelas I SD metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Global.

c. Langkah-langkah Metode Global

Menurut Tarigan,dkk (1998:5.3) menyatakan langkah-langkah metode global yaitu: (a) guru menceritakan dan bertanya jawab dengan siswa disertai gambar, (b) membaca beberapa gambar, (c) membaca beberapa kalimat yang terletak di bawah gambar, (d) membaca beberapa kalimat tanpa gambar, (e) menguraikan salah satu kalimat menjadi kata, suku kata, huruf dan tidak disertai dengan proses sintisis (perangkaian kembali).

d. Pentingnya Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Global

Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat mempengaruhi terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. sebab, jika dasar itu tidak kuat pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai

kemajuan dan peningkatan diri. Oleh sebab itu, bagaimanapun guru kelas haruslah berusaha sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada anak didik. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik perlu ada perencanaan baik mengenai materi, metode, maupun pengembangannya.

e. Pembelajaran membaca permulaan melalui metode global

Membaca permulaan dengan metode global menurut Tarigan (1998:59). Metode Global disebut juga dengan metode kalimat dikatakan demikian, karena alur proses pembelajaran membaca permulaan yang diperlihatkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Untuk membantu pengenalan kalimat dimaksud, biasanya digunakan gambar. Dibawah gambar dimaksudkan, dituliskan sebuah kalimat yang kira-kira merujuk pada gambar tersebut. (Darmayanti, 1996:54).

f. Kartu kalimat, kata, suku kata, huruf

Nurhayati dalam ilda (2008 : 17) Mengemukakan kartu, kartu huruf, kata, dan kalimat mengandung arti sebagai berikut : Kartu mengandung arti selembar kertas yang tidak seberapa besar, biasanya persegi panjang untuk berbagai keperluan seperti tanda anggota, permainan, dan lain-lain. Kalimat mengandung arti sekelompok kata yang merupakan satuan yang mengutarakan suatu pikiran atau perasaan. Kata mengandung arti sesuatu yang dilahirkan dengan ucapan, ujaran, bicara, cakap, ungkapan, gerak hati keterangan dan sebagainya. Satu kesatuan bunyi bahasa yang mengandung

satu pengertian. Suku kata merupakan bagian atau unsur pembentuk suku kata. Setiap suku kata paling tidak harus terdiri atas sebuah bunyi vokal atau merupakan gabungan antara bunyi vokal dan konsonan. Huruf mengandung arti bunyi bahasa, huruf balok, tulisan tegak yang tidak dirangkaikan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan Kartu kalimat adalah selebaran kertas yang tidak seberapa besar atau ukurannya sudah ditentukan, berisikan sekelompok kata yang merupakan satuan yang mengutarakan suatu pikiran atau perasaan seperti berikut :

ini mami nani

Kartu kata adalah selebaran kertas yang tidak seberapa besar atau ukurannya sudah ditentukan berisikan suatu ucapan /ujaran/ satu kesatuan bunyi bahasa yang mengandung suatu pengertian. Seperti berikut ini :

ini

mami

nani

Kartu suku kata merupakan bagian atau unsur pembentuk suku kata. Setiap suku kata paling tidak harus terdiri atas sebuah bunyi vokal atau merupakan gabungan antara bunyi vokal dan konsonan.

i

ni

ma

mi

na

ni

Kartu huruf adalah selebaran kertas yang tidak seberapa besar atau ukurannya sudah ditentukan yang berisikan huruf balok, yaitu tulisan tegak yang tidak dirangkaikan. Seperti

a	b	c	d	e
f	g	h	i	dst.

Langkah - langkah pembelajaran membaca permulaan melalui metode global menurut Taringan adalah sebagai berikut :

1. Mengamati gambar



2. Membaca kalimat yang terletak di bawah gambar (gambar ini mami nani).

3. Setelah siswa hafal membaca dengan bantuan gambar dilanjutkan membaca kalimat tanpa bantuan gambar

4. Menguraikan kalimat menjadi kata

5. Menguraikan kata-kata menjadi suku kata

6. Menguraikan suku kata menjadi huruf

Tahap – tahap membaca permulaan melalui metode global menggunakan media kartu pada tahap prabaca, saatbaca, pascabaca dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Prabaca

Mengamati gambar yang diperagakan guru, dan membaca tulisan yang ada pada gambar.



ini mami nani

b) Saatbaca

- 1) Setelah siswa mengenal nama-nama gambar itu, maka gambar-gambar tersebut diberi tulisan di bawahnya sesuai dengan gambar, misalnya gambar mami, di bawah gambar itu diletakkan tulisan

ini mami nani

- 2) Setelah siswa mengenal huruf atau tulisan yang ada dan cara membacanya, gambar-gambar itu mulai disingkirkan. Contoh : **ini mami nani, ini nani,** meminta siswa membaca tulisan yang masih ada di bawah gambar berulang-ulang sampai hafal oleh siswa.

- 3) Guru menguraikan sebuah kalimat menjadi kata (proses analisis) dengan cara memisahkan kartu kalimat misalnya :

ini mami nani

ini mami nani

- 4) Guru menguraikan kata menjadi suku kata (proses sintesis) dengan memisahkan kartu kata misalnya

ini	mami	nani
i-ni	ma-mi	na-ni

- 2) Guru menguraikan suku kata menjadi huruf dengan cara memisahkan kartu suku kata , misalnya

i-ni	ma-mi	na-ni								
i	n	i	m	a	m	i	n	a	n	i

c) Pascabaca

Mengevaluasi kemampuan membaca masing-masing siswa, menugasi siswa berlatih membaca, menugasi siswa berlatih menulis sesuai dengan huruf yang telah dipelajari.

Agar siswa terlibat aktif, kegiatan belajar membaca perlu ditempuh dengan berbagai cara antara lain :

- a. Mengenal unsur kalimat (kata) dengan cara seperti contoh berikut

ini : mami, nani, nina merupakan kartu kata yang lepas.

Ini mami nani		
ini		nani

....	mami	
------	------	------

(Menulis kata dari kalimat)

Kegiatan siswa di sini yaitu: mengisi kolom-kolom yang kosong (yang telah disediakan) kemudian membacanya. Mula-mula secara bersama kemudian secara individu.

b. Mengenal unsur kata (suku kata) dengan cara berikut, misalnya

Menulis suku kata dari kalimat ini mami nani

ini mami nani					
i	ni				
		ma	mi		

c. Mengenal unsur suku kata (huruf) dengan cara seperti contoh berikut:

Menulis huruf dari kalimat ini mami nani

ini mami nani									
i	n	i	m	a	m	i			

Kegiatan ini dilaksanakan seperti pada nomor di atasnya, tetapi alat peraga yang digunakan adalah kartu huruf. Di samping mengisi kolom siswa juga dilatih membaca yang disusunnya.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran membaca dikelas rendah sekolah dasar termasuk jenis pembelajaran membaca permulaan. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa dapat memahami isi bacaan. Pembelajaran membaca menurut teori skema bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menambah informasi yang dinyatakan dari teks untuk lebih memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui metode global.

Pembelajaran membaca di kelas rendah sekolah dasar termasuk jenis pembelajaran membaca permulaan. Penggunaan metode global ini sangat baik digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran membaca menulis permulaan. Menurut Depdikbud (1993:11) Metode global didasarkan atas pendekatan kalimat. Pendekatan kalimat yaitu cara memulai mengajarkan pengajaran membaca permulaan dengan memperkenalkan kalimat di bawah gambar. Kalimat ditampilkan secara utuh di bawah gambar, siswa membaca kalimat berdasarkan gambar. Siswa membaca kalimat tanpa bantuan gambar, menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata diuraikan menjadi huruf. Kegiatan pembelajaran membaca ada tiga yakni **(a)Prabaca**, Mengamati gambar yang diperagakan guru, dan membaca tulisan yang ada di bawah gambar.**(b) Saatbaca**, Setelah siswa mengenal nama-nama gambar itu, maka gambar-gambar tersebut diberi tulisan di bawahnya sesuai dengan gambar, misalnya gambar mami, di bawah gambar itu diletakkan tulisan **ini mami nani**, setelah kalimat dianalisis, siswa dapat

membaca kata dengan tepat. **ini mami nani** setelah kata dianalisis siswa dapat membaca suku kata dengan benar **i-ni ma-mi na-ni**, setelah suku kata dianalisis, siswa dapat membaca huruf dengan tepat **i-n-i m-a-m-i n-a-n-i**, melalui kartu huruf yang dikenal, siswa dapat merangkai huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat dengan tepat. (c) **Pascabaca**, Mengevaluasi kemampuan membaca masing-masing siswa, menugasi siswa berlatih membaca, menugasi siswa berlatih menulis sesuai dengan huruf yang telah dipelajari.

BAGAN I KERANGKA TEORI

Metode global Menurut Taringan

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan siklus II dinyatakan sudah tuntas dan guru sudah berhasil dalam usaha peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode global dengan menggunakan media kartu huruf menurut Tarigan, dkk (1998: 55)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V disajikan simpulan dan saran, simpulan berkaitan dengan penggunaan metode global dalam peningkatan membaca permulaan melalui

metode global bagi siswa kelas I SD Negeri 05 Kampung Dalam Kab.padang Pariaman.

A. Simpulan

Pembelajaran metode global dengan media kartu huruf yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini telah berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam tahap prabaca, saatbaca, pascabaca.

a) Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Tahap Prabaca

Pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada tahap prabaca dilaksanakan dengan, meminta siswa mengamati gambar yang ditunjukkan guru, meminta siswa menyimak guru dan memberi nama gambar yang diamati serta menceritakan kembali isi gambar yang diamati.

Metode global disebut juga metode kalimat, karena alur proses pembelajaran membaca permulaan yang diperhatikan melalui metode ini akan diawali dengan penyajian kalimat secara global. Untuk membantu penggunaan kalimat digunakan gambar. Setelah anak diperkenalkan dengan kalimat, barulah proses pembelajaran membaca permulaan dimulai. Kalimat akan diuraikan menjadi satuan-satuan yang lebih kecil seperti kata, suku kata, huruf. Setelah siswa dapat membaca huruf-huruf itu, kemudian huruf-huruf dirangkai lagi sehingga terbentuk suku kata,

suku-suku menjadi kata dan kata-kata menjadi kalimat. (Depdikbud, 1998:62).

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa kemampuan proses membaca permulaan siswa melalui metode global dapat mengamati dan memahami gambar, serta siswa menyimak guru dalam menceritakan gambar dan memberi nama gambar, kemudian siswa juga mampu menceritakan kembali isi gambar yang diamati.

b) Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Tahap saatbaca

Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode global dengan media kartu huruf siswa pada tahap saatbaca dilakukan dengan membaca kalimat di bawah gambar, membaca kalimat tanpa bantuan gambar, menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata dan huruf. pembelajaran tersebut secara berangsur-angsur meningkatkan proses membaca permulaan siswa. Peningkatan proses membaca permulaan melalui metode global dapat dilihat dari proses membaca dengan media kartu huruf pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus I guru terlihat masih mendominasi dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa belum tampak menonjol dalam kegiatan pembelajaran karena siswa masih sulit membedakan kalimat, kata, suku kata, dan huruf. Namun pada siklus II, melalui proses membaca dengan media kartu huruf dan siswa pun sudah mulai bisa memahami dan membedakan antara kalimat, kata, suku kata dan huruf, sehingga

pembelajaran sudah berjalan efektif serta keaktifan dalam proses membaca meningkat.

c) Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Tahap pascabaca.

Pembelajaran untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode global dengan media kartu huruf pada tahap pascabaca dilakukan dengan mengevaluasi kemampuan membaca siswa dengan berlatih menulis dan menyusun kalimat, kata, suku kata, dan huruf. kepada siswa.

Kemampuan membaca permulaan melalui metode global dengan media kartu huruf pada pembelajaran tersebut, kemampuan membaca permulaan siswa telah meningkat. Peningkatan keterampilan membaca tersebut meliputi kemampuan siswa dalam memahami dan membedakan kalimat, kata, suku kata dan huruf.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa saran yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca permulaan di SD. Untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa disarankan agar guru menguasai langkah-langkah pembelajaran melalui metode global, baik dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran.

Untuk peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui proses membaca dengan media kartu huruf, guru perlu menyusun rencana pembelajaran dan menganalisis kompetensi dasar membaca yang terdapat dalam KTSP, kemudian menentukan indikator pencapaian suatu kompetensi dasar. Langkah selanjutnya adalah merancang kegiatan pembelajaran, memilih materi sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa, menyusun alat evaluasi hasil dan proses sesuai dengan tahap-tahap membaca.

a) Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Tahap Prabaca

Pada tahap prabaca, disarankan agar guru lebih mengkondisikan kelas dulu agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan serius mengajak semua siswa mengamati gambar sebagai media awal yang digunakan sebelum siswa membaca, gambar berfungsi juga sebagai pembuka untuk menumbuhkan minat terhadap membaca permulaan dan membangkitkan skemata siswa.

b) Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Tahap saatbaca

Pada tahap saatbaca, guru hendaknya lebih memfokuskan kepada siswa dalam pengenalan kalimat, kata, suku kata dan huruf, melatih siswa untuk dapat menyusun huruf-huruf tersebut dan membedakannya, dengan begitu akan mempermudah siswa dalam membaca kalimat maupun menguraikannya menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

c) Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Tahap pascabaca.

Pada tahap pascabaca ini disarankan guru untuk lebih mendisiplinkan siswa lagi dalam menulis dan membaca huruf-huruf yang berbentuk kalimat, kata, sukukata dan huruf. Pada saat siswa melakukan evaluasi dalam membaca dan menyusun kalimat, kata, suku kata dan huruf guru lebih memperhatikan dan membimbing siswa yang masih kesulitan dalam mengerjakannya. Jadi dibutuhkan latihan-latihan yang banyak sampai semua siswa benar-benar memahami perbedaan antara kalimat, kata, suku kata dan huruf.

DAFTAR RUJUKAN